

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS OBJEK WISATA TABEL
MANDI SIKABU BALINGKA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pariwisata
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan*



OLEH:

**RINO SAPUTRA
16135108/2016**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS OBJEK WISATA TABELK
MANDI SIKABU BALINGKA KABUPATEN AGAM**

Nama : Rino Saputra
Nim : 16135108/2016
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2021

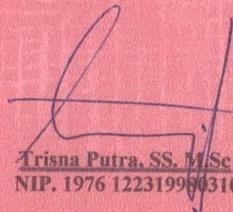
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Kurnia Illahi Manvi, SST.Par, M.Par
NIP. 19840621201001 1014

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP



Trisna Putra, SS, M/Sc
NIP. 1976 12231998031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Penguji Skripsi Program Studi
D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Tabek Mandi
Sikabu Balingka Kabupaten Agam
Nama : Rino Saputra
Nim : 16135108/2016
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 18 Februari 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Kurnia Illahi Manvi, S.ST.Par, M.Par

1.

2. Anggota : Hijriyantomi Suyuthie, S.IP, M.M

2.

3. Anggota : Heru Pramudia, S.ST.Par, M.Sc

3.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
E-mail : tourismdepartmentunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

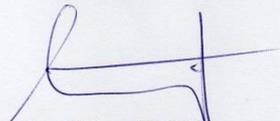
Nama : Rino Saputra
NIM/TM : 16135108/2016
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul ,

“Strategi Pengembangan Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Pariwisata


Trisna Putra, SS. M.Sc
NIP. 197612231998031001

Saya yang menyatakan,


Rino Saputra
NIM. 16135108

ABSTRAK

Rino Saputra, 2021 : Strategi Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi karena fasilitas kurang memadai di objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan strategi pengembangan fasilitas objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam dengan indikator akomodasi atau penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* terdiri dari satu orang Wali Nagari Koto Tuo, satu orang pengelola Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu balingka Kabupaten Agam, tiga orang masyarakat sekitar dan tiga orang pengunjung. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam adalah: 1) Akomodasi: Merealisasikan dukungan dan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membangun hotel di objek wisata, membangun hotel dengan konsep syariah, menambah kamar yang sudah ada dan membangun homestay, mengajak masyarakat sekitar dan pengusaha untuk membangun homestay. 2) Tempat makan dan minum: Menambah menu makanan berat pada cafe dan memberikan pengarahan serta SOP pada karyawan cafe, membuat program training terhadap karyawan yang akan berkerja di cafe, membuat menu makanan khas tradisional daerah dan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk membuka rumah makan. 3) Tempat belanja: Memanfaatkan sumber daya masyarakat dan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menjual souvenir, membangun potensi dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat sekitar dalam membuat souvenir, melakukan kerja sama dengan wali nagari dan masyarakat sekitar untuk merealisasikan penjualan oleh-oleh.4) Fasilitas umum: Memberikan pengarahan dan sanksi terhadap pungutan liar serta manambah cctv pada areaparkir yang belum terjangkau, menambah jumlah toilet, menambah mushalla sementara dengan cara memakai ruangan kosong di dalam objek wisata dan melengkapai fasilitas di dalam mushala.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Fasilitas, Objek Wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat - nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Segala kesulitan yang dihadapi penulis selama pembuatan Skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Trisna Putra, SS. M.Sc selaku Ketua Jurusan Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Kasmita, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Kurnia Ilahi Manvi, SST.Par, M.Par selaku Dosen Pembimbing proposal penelitian penulis yang telah memberikan saran dan masukan selama pembuatan proposal berlangsung.
5. Seluruh Dosen, tenaga administrasi dan teknisi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Kepada orang tua yang tidak henti-hentinya selalu meluruskan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus

asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya proposal penelitian ini.

7. Teman-teman mahasiswa Manajemen Perhotelan 2016.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya.

Padang, 1 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	16
1. Strategi.....	16
2. Pengembangan Pariwisata	17
3. Fasilitas wisata.....	17
4. Analisis SWOT.....	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat DanWaktu Penelitian.....	23

C. Definisi Variabel Penelitian.....	23
D. Informan Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	48
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1 Tabek Mandi Sikabu Balingka	3
B. Gambar 2 Bangku Tempat Duduk Pengunjung	6
C. Gambar 3 Lantai Tempat Duduk Pengunjung.....	6
D. Gambar 4 Review Pengunjung 1	8
E. Gambar 5 Review Pengunjung 2.....	8
F. Gambar 6 Review Pengunjung 3.....	9
G. Gambar 7 Review Pengunjung 4.....	9
H. Gambar 8 Review Pengunjung 5.....	10
I. Gambar 9 Review Pengunjung 6.....	10
J. Gambar 10 Review Pengunjung 7.....	11
K. Gambar 11 Review Pengunjung 8.....	12
L. Kerangka Konseptual.....	22

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	5
B. Tabel 2 Matriks SWOT.....	20
C. Tabel 3 Variabel, indikator dan sub indikator penelitian	25
D. Tabel 4 Analisis Fasilitas Objek Wisata.....	49
E. Tabel 5 Starategi SWOT Fasilitas Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Agam.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri pariwisata menyebabkan banyak negara di dunia yang menganggap pariwisata sebagai satu di antara aspek terpenting dari strategi pengembangan negara. Banyak literatur kepariwisataan yang memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Keuntungan-keuntungan ini biasanya diperoleh dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pengembangan regional, dan penciptaan tenaga kerja serta peningkatan pendapatannya.

Selaras dengan perkembangan pariwisata dunia, sektor pariwisata di Indonesia dewasa ini tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang penting dan dapat diandalkan guna menambah devisa negara. Disebut sebagai suatu industri karena pariwisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pasar bagi produk barang dan jasa pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang masing-masing terpisah sama sekali, namun saling melengkapi. Misalnya produk cinderamata, perhotelan, makanan, dan perjalanan. Industri pariwisata di samping mendatangkan devisa bagi negara, juga dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata, serta pendapatan daerah. Oleh karena itu, perkembangan pariwisata diharapkan dapat berperan multi ganda (*multiplier effect*), yakni manfaat

ekonomi melalui perolehan devisa negara dan manfaat pada masyarakat setempat.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, Bab II Pasal 3: menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, Pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilitas pertumbuhan perekonomian masyarakat, jika keindahan alam ini dikelola dengan baik maka akan menghasilkan income dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan terhadap daerah-daerah tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memukau, berupa pantai - pantai yang indah, air terjun, danau dan gunung-gunung yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatera Barat.

Daerah Balingka adalah salah satu daerah dari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang sangat bagus dengan beragam rona keindahan alam seperti teluk, sungai dan perbukitan. Salah satu objek wisata yang ada di daerah Balingka adalah Tabek Mandi Sikabu.

Tabek Mandi Sikabu Balingka di adopsi dari kata minangkabau yaitu tabek artinya adalah kolam sehingga jika di artikan dalam bahasa indonesia adalah kolam mandi sikabu balingka yang mempunyai makna kolam renang untuk pemandian yang berada di daerah balingka tepatnya di sikabu. Menurut Mc Graw Hill Book Company (2007:48) “Kolam renang terbuat dari

kontruksi beton bertulang dengan ketebalan tertentu yang menyatu dengan kontruksi utilitasnya. Menurut kamus KBBI kolam adalah “ceruk ditanah yang agak luas dan berisi air untuk aktivitas dan sebagainya”. Tabek Mandi Sikabu Balingka adalah salah satu jenis wisata *waterpark* dengan menggunakan konsep mass tourism.



Gambar 1. Tabek Mandi Sikabu Balingka

Sumber: Google Maps

Perjalanan menuju Tabek Mandi Sikabu berkisar 15-20 menit dari Kota Bukittinggi dengan jarak 8 km lebih. Tabek Mandi Sikabu Balingka berada di daerah kelok Sikabu Koto Tuo IV Koto kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat dengan titik kordinat $0^{\circ}20'06.1''S$ $100^{\circ}20'30.9E$. Tabek Mandi Sikabu Balingka dikelola oleh pihak swasta dan peran dinas terhadap tempat wisata ini hanya sebagai pengawas saja. tempat ini didirikan oleh Bapak Nasrul dan juga dikelola langsung oleh Beliau.

Tabek Mandi Sikabu Balingka berdiri pada tanggal 29 Juni 2017 pada awal berdiri tempat wisata ini hanya memiliki satu kolam renang dan seiring dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung, kolam renang yang baru

dibangun dengan dua kolam renang sebagai tambahannya. Tabek Mandi Sikabu memiliki 7 orang karyawan yang terbagi atas 3 orang karyawan berada di cafe dan 3 orang karyawan lagi sebagai *cleaning service* 1 orang sebagai juru parkir dan juga tambahan karyawan pada weekend ketika wisatawan banyak berkunjung.

Tabek Mandi Sikabu Balingka ini memiliki *view* yang bagus karena berada di dekat perbukitan juga persawahan cocok untuk tempat berfoto bagi wisatawan dan tidak jauh dari pusat kota. Memiliki air yang jernih karena bersumber dari air alami dari daerah tersebut sehingga *maintance* nya pun tidak memakai kaporit yang menimbulkan bau. Jika fasilitas Tabek Mandi Sikabu Balingka dikembangkan dengan lebih baik lagi maka akan menarik lebih banyak pengunjung dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Tabek Mandi Sikabu memiliki suasana daerah yang dingin yang masih banyak pohon dan sawah di daerah kawasan ini sehingga tempat wisata ini cocok bagi wisatawan yang ingin berlibur dengan suasana yang tenang yang jauh dari ramainya suasana perkotaan.

Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Tabek Mandi sikabu Balingka selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tabek Mandi Sikabu Balingka.

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	27.960
2020	65.995

Sumber: Pengelola Tabek Mandi Sikabu Balingka

Dari data jumlah pengunjung pada tabel diatas dapat dilihat bahwa minat wisatawan meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya minat wisatawan ini berarti adanya peluang yang bagus dalam mengembangkan objek wisata ini. Menurut Inskeep dalam Agustiarani(2016:1)” Fasilitas wisata terdiri atas akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh, dan fasilitas umum dilokasi objek wisata yang terdiri dari area parkir, toilet umum, mushalla dan lain-lain.

Berdasar observasi yang dilakukan penulis ke tempat Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam, terdapat beberapa permasalahan seperti tidak adanya sarana akomodasi penginapan di daerah Tabek Mandi Sikabu Balingka. Lokasi objek wisata berada jauh dari kota, penginapan Home Stay maupun Hotel hanya terdapat di kota Bukittinggi.

Permasalahan fasilitas umum yaitu banyak kursi patah di sekitar tempat duduk pengunjung yang digunakan pengunjung untuk bersantai. Kursi-kursi yang patah diletakkan dipojok sudut tempat duduk pengunjung sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang duduk santai di tempat tersebut. Lantai tempat duduk pengunjung yang berada di lantai dua belum diselesaikan sepenuhnya

lantai tidak rata ada mencukam dan juga menonjol sehingga pengunjung yang mau duduk santai disana merasa kurang nyaman.



Gambar 2. Bangku tempat duduk pengunjung

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Lantai tempat duduk pengunjung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Permasalahan souvenir yaitu belum adanya cinderamata yang dijual di objek wisata Tabek Mandi Sikabu yang dapat dijadikan promosi oleh-oleh Balingka. Tempat penjualan souvenir sangat perlu dibangun di sekitar objek wisata ini karena masih banyak tempat yang kosong disekitar objek wisata Tabek Mandi Sikabu yang dapat dibangun tempat penjualan souvenir berupa kios kecil yang dapat menarik wisatawan untuk berbelanja dan tempat penjualan berupa souvenir dan cinderamata khas daerah balingka di objek wisata Tabek Mandi Sikabu.

Pemmasalahan tempat makan dan minum yang ada di objek wisata pemandian Tabek Mandi Sikabu yaitu terbatasnya rumah makan disekitar objek wisata Tabek Mandi Sikabu. Tempat makan hanya berupa cafe yang menjual nasi goreng dan makanan ringan lainnya Disekitar objek wisata Tabek Mandi Sikabu masih banyak terdapat tempat yang kosong untuk membangun rumah makan.

Permasalahan lainnya yang penulis temui adalah terbatasnya gazebo di objek wisata Tabek Mandi Sikabu. Gazebo hanya berjumlah sekitar 4-6 gazebo sehingga pas weekend lebih dari 1000 wisatawan yang berkunjung ke Tabek Mandi Sikabu banyak yang datang bersama keluarganya tidak dapat duduk santai bersama di gazebo tersebut.

Permasalahan selanjutnya yaitu tempat ganti pakaian kurang penerangan dan tempat untuk menggantung pakaian ganti tidak ada. Beberapa pengunjung complaint tentang hal ini.



Gambar 4. Review Pengunjung 1

Sumber: Ulasan Google Maps

Berdasarkan review keluhan pengunjung tersebut terlihat bahwa wisatawan yang datang mengeluh karena terbatasnya Gazebo di Tabek Mandi Sikabu Balingka.



Gambar 5. Review Pengunjung 2

Sumber: Ulasan Google Maps

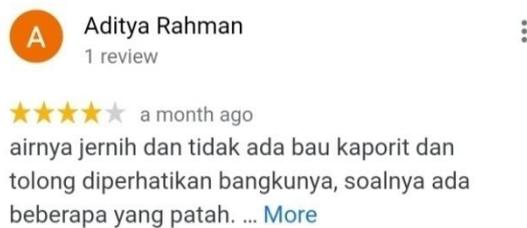
Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluh karena tempat ganti pakaian kurang penerangan dan tempat untuk menggantung pakaian tidak ada.



Gambar 6. Review Pengunjung 3

Sumber: Ulasan Google Maps

Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan pintu kamar bilas yang sudah bolong.



Gambar 7. Review Pengunjung 4

Sumber: Ulasan Google Maps

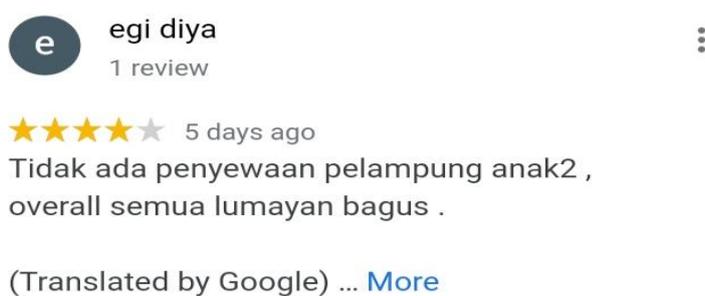
Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan beberapa bangku yang patah di Objek Wista Tabek Mandi Sikabu Balingka.



Gambar 8. Review Pengunjung 5

Sumber: Ulasan Google Maps

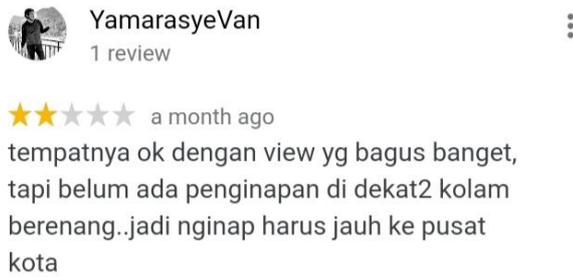
Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan tidak adanya souvenir yang dijual di Objek Wista Tabek Mandi Sikabu Balingka.



Gambar 9. Review Pengunjung 6

Sumber: Ulasan Google Maps

Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan tidak adanya penyewaan pelampung anak-anak di Objek Wista Tabek Mandi Sikabu Balingka.



Gambar 10. Review Pengunjung 7

Sumber: Ulasan Google Maps

Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan tidak adanya penginapan disekitar Objek Wista Tabek Mandi Sikabu Balingka.



Gambar 11. Review Pengunjung 8

Sumber: Ulasan Google Maps

Berdasarkan review keluhan pengunjung diatas terlihat bahwa pengunjung mengeluhkan lantai tidak rata di Objek Wista Tabek Mandi Sikabu Balingka tidak rata.

Atas beberapa permasalahan tersebut perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan fasilitas di objek wisata Tabek Mandi Sikabu

Balingka. Menurut Solihin (2012: 64), “Strategi dipahami bukan hanya sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri”. Sedangkan untuk merumuskan suatu strategi perlulah dilakukan analisis SWOT, dimana menurut Maryam (2011:44),“Ada dua factor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata dan faktor eksternal adalah peluang dan ancaman”. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka sangat erat hubungannya dengan analisis SWOT.

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan juga memperbaiki fasilitas gazebo, tempat kamar bilas, tempat duduk, tempat jual souvenir, pelampung dan tempat penginapan yang berada di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.

Berdasarkan dengan hasil temuan yang penulis dapatkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fasilitas wisata di objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka. Adapun judul dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah **“Strategi Pengembangan Fasilitas Di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka”**. Dengan melakukan penelitian ini semoga dapat dijadikan Sebagai bahan dalam mengembangkan fasilitas objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka, msayarkat sekitar maupun pengelola objek wisata ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya gazebo di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.
2. Tidak adanya penerangan dan tidak adanya tempat menggantung pakaian di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka
3. Beberapa pintu kamar bilas bolong di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.
4. Beberapa bangku tempat duduk ada yang patah di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.
5. Belum adanya souvenir yang dijual disekitar objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka
6. Tidak adanya pelampung untuk anak-anak di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka
7. Tidak adanya penginapan di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.
8. Lantai tidak rata di Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah strategi pengembangan objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas yang terkait pengembangan, perumusan masalah ini adalah bagaimana strategi

pengembangan objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka ditinjau dari fasilitas akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan fasilitas yang tepat di objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka dilihat dari fasilitas akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum menggunakan analisis SWOT.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan fasilitas yang tepat di objek wisata Tabek Mandi Sikabu dilihat dari fasilitas akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum menggunakan analisis SWOT.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola, tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata Tabek Mandi sikabu Balingka.

2. Bagi Jurusan Pariwisata

Bagi Jurusan Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi rujukan atau acuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya program studi D4 Manajemen Perhotelan tentang strategi pengembangan fasilitas di objek wisata.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat diharapkan dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan mata kuliah skripsi dan menambah pengetahuan dibidang jasa pariwisata. Juga sebagai perbandingan bagi peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K.Marrus dalam Husein Umar (2001 : 31)”Strategi didefenisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.”

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2019 : 2) “ Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut W Gulo(2002 : 1) “ Strategi berasal dari bahasa yunani strategos yang berarti jendral atau panglima sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau kepanglimaaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi adalah penentuan rencana disertai penyusunan untuk mencapai sasaran yang diinginkan atau yang telah ditentukan.

b. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Nuryanti dalam Heri Tjahjono(2010: 162) “Pada dasarnya perencanaan pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002: Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan Suatu prose yang berkesinambungan dengan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya untuk mencapai tujuan yang dari awal telah direncanakan dan ditentukan.

2. Fasilitas Wisata

Menurut Yoeti dalam Febrianti(2013 : 27) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan pariwisata ada tiga bagian penting yaitu:

1. Sarana pokok pariwisata adalah: Hotel, Villa dan Resotran
2. Sarana pelengkap pariwisata adalah: wisata budaya dan wisata lain.

3.. Sarana penunjang pariwisata seperti pasar seni,kuliner, oleh-oleh dan cinderamata.

Menurut Inskeep (dalam Agustiarani 2016 : 1) “Fasilitas wisata terdiri dari akomodasi atau penginapan,tempat makan dan minum, tempat belanja seperti toko souvenir dan oleh-oleh dan fasilitas umum dilokasi objek wisata yang terdiri dari area parkir, toilet umum, mushala dan lain-lain.

Menurut James.J.Spillane(dalam Ahmad Huda 2015:2) Fasilitas objek wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata juga komponen penting dalam Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama. Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Fasilitas utama yaitu, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sabagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan merasa terpenuhi apapun kebutuhannya selama mengunjungi objek wisata.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata adalah fasilitas yang terdiri dari sarana utama,pelengkap dan penunjang

diantaranya adalah sarana akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum.

4. Analisis SWOT

a. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti(2016:19) ” analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).”

Menurut Fajar (2016 , 7) “ Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu strenght, weakness, oppurtunities, dan threats. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strenght), kelemahan(weakness), peluang(opportunities), dan ancaman(threats) dalam suatu spekulasi bisnis.

Menurut kotler (2009 : 51) “ keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan disebut analisis SWOT (strenght, weakness, oppurtnities, threats) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal.”

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis swot adalah analisa terdiri dari 4 komponen yaitu kekuatan, kelemahan,peluang dan ancaman dalam mengamati dan merumuskan spekulasi bisnis pariwisata.

b. Formulasi Strategi SWOT

Menurut Wahyudi dalam Theresia (2017 : 30) “ Melalui matriks swot dapat dilihat gambaran mengenai bagaimana manajemen dapat mencocokkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan tertentu dengan kekuatan dan kelemahan internalnya untuk menghasilkan empati rangkaian alternatif strategis.

Menurut Rangkuti (2015: 83) “Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.”

Tabel 2. Matriks SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weak</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2015 : 83)

Menurut Rangkuti (2015: 84) Matrik SWOT tersebut menjelaskan bahwa strategi terdiri dari strategi SO, Strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Berikut ini adalah strategi yang digunakan dalam SWOT.

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

b. Strategi ST

ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

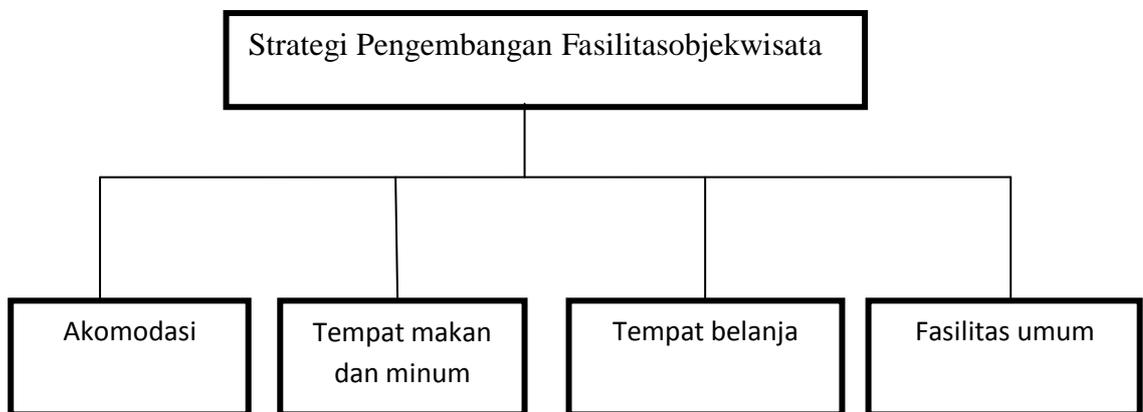
Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat strategi dalam analisis SWOT yaitu stategi SO (Streng Opportunitites), strategi ST (Strenght-Threats), strategi WO (Weakness Opportunities) dan strategi WT(Weakness Opportunities). Untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

B. Kerangka Konseptual

Kurangnya pengembangan fasilitas di Tabek Mandi Sikabu Balingka membuat banyak pengunjung yang mengeluh tentang fasilitas tersebut. Jika pengembangan fasilitas di Tabek Mandi Sikabu Balingka dikembangkan dengan baik maka pengunjung yang datang juga akan merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Supaya pengembangan fasilitas Tabek Mandi

Sikabu Balingka dikembangkan dengan baik maka harus memenuhi criteria yaitu: sarana akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum.

Dari uraian di atas dapat digambarkan sistematika kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan fasilitas objek wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka dilihat dari saran akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan

Adanya dukungan sebagian masyarakat dengan dibangunnya hotel, sudah adanya homestay di objek wisata, sudah adanya dua cafe di objek wisata, adanya minat pengunjung untuk membeli makanan berat di objek wisata, adanya minat pengunjung untuk membeli souvenir di objek wisata, belum ada pesaing yang menjual oleh-oleh di tempat wisata lain, sudah adanya tempat parkir di objek wisata, sudah tersedianya toilet di objek wisata, sudah adanya mushalla di objek wisata.

2. Kelemahan

Tidak ada hotel di sekitar objek wisata, kamar homestay hanya terbatas dua kamar saja, SDM kurang dan belum ada job description bagi karyawan cafe, tidak ada rumah makan objek wisata, tidak ada toko souvenir di sekitar objek wisata, tidak adanya orang yang menjual oleh-oleh di objek wisata, area parkir cukup luas tidak semua area parkir terjangkau oleh cctv, ketika weekend pengunjung ramai yang datang sehingga terpaksa antri di depan toilet, mushalla berada di luar gerbang pintu masuk di pojok objek wisata, pengunjung yang mau shalat harus berjalan ke luar dari gerbang dulu

3. Peluang

Dekat dengan kota dan view juga bagus, adanya penambahan homestay di objek wisata, dengan adanya cafe pada saat tingkat kunjungan yang ramai pada weekend berpeluang untuk menambah omset objek wisata, adanya dukungan dari wali nagari untuk membangun rumah makan, mempunyai beragam kerajinan daerah seperti mainan tradisional maupun kerajinan souvenir seperti galang dan kalung, adanya perhatian wali nagari untuk merealisasikan oleh-oleh khas daerah, area parkir cukup luas sehingga kalau pengunjung ramai ketika weekend area parkir masih belum penuh, pengelola sudah berencana untuk menambah jumlah toilet, adanya perhatian dari wali nagari untuk mengemabangkan mushala dan fasilitasnya

4. Ancaman

Tidak setujunya sebagian masyarakat dengan dibangunnya hotel di objek wisata, timbulnya ketidak inginan pengusaha untuk membuat penginapan disekitar objek wisata, banyak pengunjung complaint pada karyawan cafe karena kurangnya SDM dan belum ada job description, banyak pesaing rumah makandi sekitar daerah balingka, banyak pedagang liar souvenir kaki lima yang berjualan tanpa izindisekitar objek wisata, adanya objek wisata lain yang menjual oleh-oleh lebih lengkap, timbulnya pungutan liar di sekitar area parkir objek wista, Timbulnya complaint dari

pengunjung karena antri ke toilet, timbulnya keluhan pengunjung karena berjalan agak jauh dari gerbang masuk objek wisata menuju mushalla.

5. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tabek Mandi Sikabu Balingka Agam

- 1) Merealisasikan dukungan dan menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membangun hotel, membangun hotel dengan konsep hotel syariah sehingga masyarakat setuju dengan pembangunan hotel tersebut.
- 2) Menambah jumlah kamar pada homestay juga membangun homestay baru disekitar objek wisata, mengajak masyarakat dan pengusaha untuk membangun homestay di sekitar objek wisata.
- 3) Menambah menu makanan berat pada cafe dan memberikan pelatihan kepada karyawan cafe serta SOP dan job description pada karyawan cafe.
- 4) Membuat menu makanan khas tradisional daerah yang dapat menarik selera pengunjung dan menyediakan tempat dan member pengarahan peluang bisnis kuliner pada masyarakat sekitar untuk membuka rumah makan.
- 5) Memanfaatkan sumber daya masyarakat sekitar objek wisata untuk berkarya di bidang kerajinan souvenir untuk membuka peluang bisnis dan menyediakan tempat bagi masyarakat sekitar yang ingin menjual souvenir dan kerajinan tangan.

- 6) Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar dan wali nagari untuk merealisasikan tempat penjualan oleh-oleh di objek wisata dengan membangun potensi masyarakat dan memberika pelatihan juga mengajak masyarakat untuk berperan aktif, menyediakan tempat untuk masyarakat yang mau menjual oleh-oleh.
- 7) Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar dan wali nagari untuk merealisasikan tempat penjualan oleh-oleh dan menyediakan tempat untuk masyarakat yang mau menjual oleh-oleh.
- 8) Menambahkan cctv pada sudut ruangan yang belum terjangkau serta memberikan pengarahan dan sanksi terhadap pungutan liar di area parkir.
- 9) Menambah jumlah toilet dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka toilet umum di sekitar area dan di dekat objek wisata.
- 10)Memakai ruangan yang kosong didalam objek wisata dan menjadikannya mushalla ketika pengunjung ramai, serta merealisasikan rencana wali nagari untuk mengembangkan mushala dan fasilitas mushala.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Tabek Mandi Sibaku Balingka Kabupaten Agam

Agar dapat melakukan kerja sama dengan membangun hotel dengan konsep syariah dan merealisasikannya, menambah jumlah kamar homestay dan menambah homestay, menambah menu makanan berat dan mengadakan

pelatihan terhadap karyawan cafe juga menerapkan SOP pada cafe tersebut, menyediakan tempat bagi masyarakat untuk membangun rumah makan dengan menu tradisional sehingga pengunjung tidak perlu keluar mencari makanan berat, merealisasikan rencana dari wali nagari dengan mengajak masyarakat sekitar untuk bereperan aktif dan juga memberikn pelatihan dalam bidang souvenir dan oleh-oleh, menambah cctv pada area yang belum terjangkau di area parkir, manambah jumlah toilet di objek wisata, memakai ruangan kosong di dalam objek wisata untuk tempat mushala sementara ketika tamu ramai serta merealisasikan rencana dari wali nagari untuk mengembangkan mushala dan fasilitasnya.

2. Bagi Masyarakat Balingka

Bagi masyarakat sekitar balingka diharapkan agar agar bisa membantu dalam hal kerja sama pengembangan seperti persetujuan pembanguna hotel syariah, pembuatan souveni, oleh-oleh, dan makanan khas tradisional.

3. Bagi Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi di bidang pariwisata dan perhotelan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya dapat jadi referensi yang akan melakukan penelitian di Tabek Mandi Sikabu Balingka Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Delveza, Agustiarani. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas (Amenities) Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pariwisata Universitas Negeri Padang*. Diakses 28 Oktober 2020.
- Dwi, Febrianti Cahya Nurhadi. 2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No.2. Hal 325-331. Diakses 28 Oktober 2020
- Dwita, Theresia Lestari Sutikno. 2017. *Analisis Swot Sebagai Alternatif Penentuan Strategi Pemasaran, Studi Kasus Pada Grand Clarion Hotel and Convention Makasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo
- Huda, Ahmad. 2015. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak*, Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau. Riau. Diakses Pada 25 Oktober 2020 Dari [Http://media.neliti.com/publication](http://media.neliti.com/publication).
- Kotler, Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Pearson Education. Erlangga
- Nuraini, Fajar Dwi Fatimah. 2016. *Teknik Analisis Swot*, Anak Hebat Indonesia
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saeful, Pupu Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt.Scopindo Media Pustaka
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, Temminen. 2007. *The Ultimate Guide To Pool Maintenance, Third Edition*. McGraw-Hill Education
- Tjahjono, Heri. 2010. *Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandiri*. *Jurnal Geografis*. Vol.37, no.2. Hal 160-170. Diakses 28 Oktober 2020-10-28
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama